

# ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA SMA NEGERI I SERAM BARAT

Hermin Jubele Tetehuka<sup>1)</sup> Andeka Rocky Tanaamah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Sistem Informasi Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Diponegoro 52, Salatiga 50711 Indonesia  
email :<sup>1)</sup> 682011045@student.uksw.edu, <sup>2)</sup> atanaamah@staff.uksw.edu

## ABSTRACT

*IT development is now influential in various fields, one of them is in the field of education. The use of technology in education can facilitate the students in achieving educational goals. Student behavior in the use of technology can be seen from the attitude of attention to technology, so it is necessary to identify the factors that affect the level of utilization of information technology at this school. Technology Acceptance Model (TAM) is used to determine the factors that influence the use of technology by using quantitative methods. The analysis method used in this research is Part Least Square (PLS). Results from this study are perceived ease (PEOU) which affect benefits in felt (PU) in the use of computers, perceived benefits (PU) that affect the attitude towards the use of (ATU) computer, and attitudes towards the use of (ATU) that affect the behavioral intention (BI) to use the computer.*

## Key words

*Information Technology, Technology acceptance model, Partial Least Square*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era saat ini sangat pesat dan diperlukan di berbagai bidang. Pentingnya teknologi informasi dapat menyelesaikan persoalan secara efektif dan efisien. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model yang di bangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Menurut Abdalla (dalam Relawati 2014) memiliki 5 konstruksi yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*), Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*),

dan Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use.*) [1]

Pemanfaatan TI bagi SMA Negeri I Seram Barat mampu mendukung pengembangan pengetahuan bagi para siswa, penggunaan perangkat TI juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif. Namun pada SMA Negeri I Seram Barat saat ini terdapat beberapa unit komputer yang tidak berfungsi dengan baik, kemudian keterbatasan tenaga pengajar TI yang kurang dikarenakan latar belakang pendidikan tenaga pengajar itu sendiri bukan dari bidang TIK, melainkan dari bidang lain seperti Guru fisika yang diberikan wewenang untuk mengajar TIK karena mempunyai sedikit pengetahuan akan penggunaan komputer. Sehingga alasan pengambilan objek pada SMA Negeri I Seram Barat untuk mengetahui perilaku penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model*.

## 2. Tinjauan Pustaka

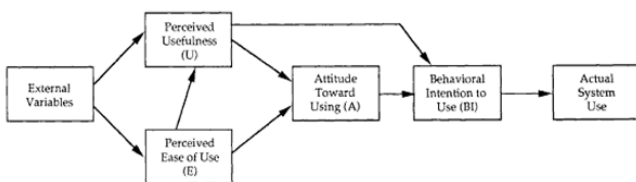
Porter and Danthu (2006) dalam penelitian berjudul "*Using the technology acceptance model to explain how attitudes determine Internet usage: The role of perceived access barriers and demographics*" "ingin memahami keyakinan konsumen menjelaskan sikap terhadap dan penggunaan internet dengan menggunakan metode TAM menekankan pada 2 Variabel yaitu kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceive Ease Of Use*) tentang teknologi baru yang mempengaruhi individu sikap dan penggunaan teknologi (Davis et al., 1989) dengan menambahkan empat kunci demografis konstruksi sebagai variabel eksternal TAM (yakni, usia, pendidikan, pendapatan dan ras)[2]. Adapun Hasil yang diperoleh adalah konsumen yang lebih tua memahami relevansi dari Internet untuk kehidupan

mereka, tetapi, sayangnya mereka menganggap internet sulit untuk digunakan dan mahal. Selain itu juga usia, pendidikan, pendapatan dan ras yang terkait diferensial dengan kepercayaan tertentu tentang Internet, dan bahwa keyakinan ini menengahi konsumen sikap dan, pada akhirnya, menggunakan internet.[3]

Shroff dkk (2011) dalam penelitian berjudul “*Analysis of the technology acceptance model in examining students’ behavioural intention to use an eportfolio system*” ingin memahami isu-isu konseptual yang berkaitan dengan penggunaan *e-portfolio* dan juga menentukan apakah TAM bisa sah diterapkan dalam paradigma *e-portfolio* dengan memeriksa hubungan niat siswa untuk menggunakan sistem *e-portfolio*. Metode yang di gunakan adalah Model penerimaan teknologi (TAM) dalam penelitian ini karena kemampuannya prediksi dalam studi yang melibatkan siswa (Kiraz Ozdemir, 2006; Teo, 2009). Adapun hasil yang di peroleh adalah persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) memiliki pengaruh signifikan pada kegunaan yang dirasakan (PU). Penjelasan mungkin bahwa siswa bersedia untuk mengadopsi sistem *e-portfolio*, dan ini dapat menunjukkan bahwa siswa cenderung berfokus pada kegunaan teknologi itu sendiri.[4]

### TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Menurut Davis et al *Technology Acceptance Model* merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/user. *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *believes* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived easy-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior*. [2] TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi atau sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu teknologi atau sistem informasi. [1]



Gambar 1. Technology Acceptance Model (Davis, 1989)

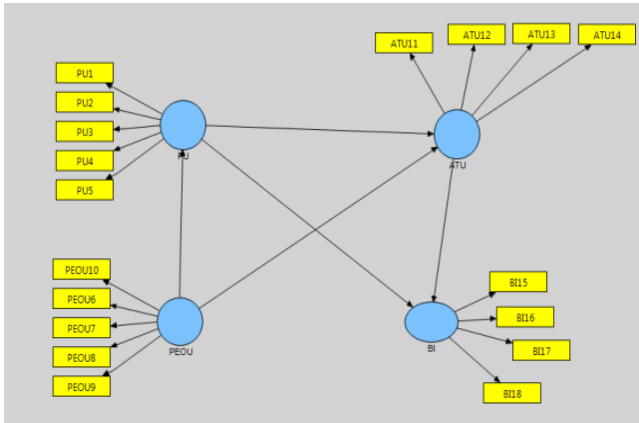
*Persepsi Usefulness* (Persepsi Kegunaan) adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis 1989)[2]. *Perceived ease of use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Davis, 1989) [2]. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) didefinisikan sebagai suatu tingkat penilaian yang dirasakan (negatif atau positif) yang dialami sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi untuk menyelesaikan pekerjaannya [2]. *Behavioral Intention to Use* (Niat perilaku Penggunaan) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi [5]. *Actual Usage* (pemakaian aktual) adalah kondisi nyata penggunaan teknologi.[1]

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik *Probability sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu [6] Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 Responden diambil dari siswa siswi dan Guru SMA Negeri I Seram Barat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer Pengumpulan data dilakukan melalui Kuesioner. guna mendapatkan jawaban dari responden dalam hal ini siswa siswi, dan guru SMA Negeri I Seram Barat mengenai manfaat akan teknologi informasi. Bentuk pilihan responden terhadap setiap pertanyaan dalam skala likert adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penskoran yang di berikan untuk setiap jawaban sebagai berikut : sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Metode analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS. Partial Least Square (PLS) merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk memproyeksikan hubungan linear antar variabel-variabel pengamatan Creswell (dalam Ukhisia 2013). Tujuan PLS adalah menguji teori yang lemah dan data yang lemah, seperti jumlah sampel yang kecil atau terdapat masalah normalitas data, memprediksikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan menjelaskan hubungan teoritikal di antara kedua variabel tersebut Abdi (dalam Ukhisia dkk, 2013). Adapun langkah-langkah dilakukan dalam PLS meliputi: 1) Perancangan model struktural (*inner model*) menjelaskan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya; 2) Perancangan model

pengukuran (*outer model*) yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya yang bersifat reflektif [7]



Gambar 2. Model Penelitian yang digambarkan dalam aplikasi SmartPLS berdasarkan model asli *Technology Acceptance Model* (TAM)

### Model Penelitian

Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel dari *Technology Acceptance Model* yaitu PU (*Perceived Usefulness*), PEOU (*Perceived ease of use*), ATU (*Attitude Toward Using*), dan BI (*Behavioral Intention*). Berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang di buat oleh Davis (1989) hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

- H1 : PEOU (*Perceived ease of use*) mempengaruhi PU (*Perceived usefulness*)  
 H2 : PU (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi ATU (*Attitude Toward Using*)  
 H3 : PEOU (*Perceived Ease Of Use*) mempengaruhi ATU (*Attitude Toward Using*)  
 H4 : PU (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi BI (*Behavioral Intention*)  
 H5 : ATU (*Attitude Toward Using*) mempengaruhi BI (*Behavioral Intention*)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian analisis dan pembahasan akan menjelaskan mengenai pengolahan data dengan menggunakan model teknik *partial least square* (PLS).

### 4.1 Deskriptif Responden

Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah disebar, jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 120 angket untuk siswa siswi dan Guru dari SMA Negeri I Seram Barat. Untuk penyebaran kuesioner bagi Responden

Siswa sebanyak 100 orang dan guru 20 orang. responden berdasarkan karakteristik responden Perempuan lebih banyak dari laki laki dengan presentase 66,00%, sedangkan laki laki presentasinya hanya 34,00%.

### 4.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indicator* chin 1998 (dalam Yulis 2010) [8]. *Outer model* adalah model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Tujuan untuk memperoleh variabel manifest yang valid dan reliable. [9]

#### 4.2.1 Uji *Convergent Validity*

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner Ghazali (dalam Yanuarta, 2012) [10]. Validitas instrumen dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya yang dihitung dengan menggunakan Smart PLS 2.0. *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk latennya. Validitas konvergen diterima apabila nilai loading atau korelasi skor indikator dengan konstruk di atas 0,50 (Ghazali, 2006)[11]. Agar semua konstruk valid maka indikator yang memiliki nilai loading di bawah 0,50 harus dibuang.

Tabel 1. Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator variabel	Uji loading	Hasil Estimasi kembali	Keterangan
Perceived Usefulness	Perceived usefulness 1	0.7767	0.7578	Valid
	Perceived usefulness 2	0.7836	0.7641	Valid
	Perceived usefulness 3	0.6719	0.6931	Valid
	Perceived usefulness 4	0.8112	0.8234	Valid
	Perceived usefulness 5	0.7087	0.7217	Valid
Perceived Ease Of Use	Perceived Ease Of Use 6	0.7937	0.7801	Valid
	Perceived Ease Of Use 7	0.6459	0.6323	Valid
	Perceived Ease Of Use 8	0.7585	0.7707	Valid
	Perceived Ease Of Use 9	0.6797	0.6888	Valid
	Perceived Ease Of Use 10	0.6223	0.6339	Valid
Attitude Toward Using	Attitude Toward Using 11	0.4345	-	-
	Attitude Toward Using 12	0.8102	0.8118	Valid
	Attitude Toward Using 13	0.8717	0.8758	Valid
	Attitude Toward Using 14	0.7576	0.7936	Valid
Behavioral Intention	Behavioral Intention 15	0.7088	0.7187	Valid
	Behavioral Intention 16	0.7317	0.7226	Valid
	Behavioral Intention 17	0.77	0.7765	Valid
	Behavioral Intention 18	0.6578	0.6504	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas nilai loading yang di bawah 0,50 adalah variabel indikator *Attitude toward using* 11 (ATU11) yang berarti variabel indikator tersebut tidak valid dan harus dibuang, karena mengindikasikan bahwa indikator tidak cukup baik untuk

mengukur konstruk secara tepat. Setelah indikator ATU11 dibuang dari model penelitian maka didapatkan hasil semua indikator memiliki nilai diatas 0,50 yang berarti indikator tersebut valid.

#### 4.2.2 Uji Composite reliability

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0.7. Uji reliabilitas juga bisa dengan melihat nilai *cronbach's Alpha* diatas 0,60. [12]

Tabel 2. Composite Reliability

	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
ATU	0,8670	0,7695	Reliabel
BI	0,8096	0,6872	Reliabel
PEOU	0,8278	0,7463	Reliabel
PU	0,8666	0,8087	Reliabel

Berdasarkan hasil uji *composite reliability* di atas nilai semua variabel memiliki nilai *composite reliability*, *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 dan 0,6 yang artinya nilai ini sangat memuaskan atau reliabel.

#### 4.2.3 Uji Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dengan membandingkan nilai *squareof Average Variance* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar maka di katakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.[13]

Tabel 3. Discriminant Validity

	AVE	AKAR AVE
Sikap terhadap penggunaan komputer (ATU)	0,6853	0,827
Niat menggunakan komputer (BI)	0,5161	0,718
Kemudahan penggunaan (PEOU)	0,4927	0,701
Manfaat yang dirasakan (PU)	0,5662	0,752

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* pada tabel diatas nilai akar AVE setiap konstruk memiliki nilai lebih besar sehingga hasil uji *discriminant validity* dikatakan baik.

#### 4.3 Model Struktural atau Inner Model

Model Struktural atau *Inner Model* dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Tujuannya adalah untuk

menentukan bahwa model struktural dikategorikan sebagai model yang baik atau tidak. Evaluasi *inner model* dilakukan dengan uji *r-square*. [9]

Tabel 4. R-square

	r- Square
Sikap terhadap penggunaan Komputer (ATU)	0,4845
Niat menggunakan computer (BI)	0,3324
Kemudahan penggunaan (PEOU)	0,0000
Manfaat yang dirasakan (PU)	0,3771

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel penentu ATU mampu menjelaskan ATU sebesar 49% selebihnya di jeaskan oleh variabel yang lain. Variabel penentu BI mampu menjelaskan BI sebesar 33% selebihnya dijelaskan oleh variabel lain. Variabel penentu PEOU mammpu mennjelaskan PEOU sebesar 0,0 % sedangkan 100% sisanya dijelaskan oleh varibel lalin. Variabel penentu PU mampu menjelaskan PU sebesar 37% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

#### 4.3.1 Uji Hipotesis

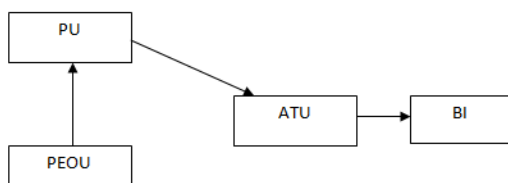
Uji hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik dan *Nilai Original Sample*. Nilai tstatistik menunjukkan signifikansi konstruk, sedangkan *Nilai Original Sample* menunjukkan sifat hubungan antar konstruk (positif atau negatif). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode *Resampling bootstrapping*. Suatu hubungan akan siignifikan apabila t statistik lebih besar dari t tabel (t tabel signifikan 5% = 1,96). [9]

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
Sikap terhadap penggunaan -> niat penggunaan	0.4235	2.9862	Diterima
Kemudahan penggunaan -> sikap penggunaan	0.1625	1.3648	Ditolak
Kemudahan penggunaan -> manfaat yang di rasakan	0.6141	8.14	Diterima
Manfaat yang di rasakan -> sikap terhadap penggunaan	0.5844	4.7612	Diterima
Manfaat yang dirasakan -> niat penggunaan	0.1971	1.2148	Ditolak

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan mempengaruhi niat penggunaan dengan nilai *original sample* positif dan memiliki hubungan yang signifikan karena nilai t-statistik 2,9862 lebih besar dari t tabel signifikansi 5% = 1,96. Kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan dengan memiliki nilai *original sample* positif akan tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan karena nilai t-statistik 1,3648 lebih kecil dari nilai t tabel signifikan 5% = 1,96. Kemudahan penggunaan

mempengaruhi manfaat yang dirasakan dengan nilai *original sample* positif dan memiliki hubungan yang sangat tinggi karena nilai t statistik 8,14 lebih besar dari nilai t tabel signifikansi 5% = 1,96. Manfaat yang dirasakan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan dengan nilai *original sample* positif dan memiliki hubungan signifikan karena nilai t statistik 4,7612 lebih besar dari nilai t tabel signifikan 5% = 1,96. Manfaat yang dirasakan mempengaruhi niat penggunaan dengan nilai *original sample* positif akan tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan karena nilai t statistik 1,2148 lebih kecil dari nilai t tabel signifikan 5% = 1,96.



Gambar 3. Model Akhir

Dari gambar model akhir diatas menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Teknologi Informasi pada SMA Negeri I Seram Barat yaitu persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer (PEOU) mempengaruhi persepsi manfaat penggunaan komputer (PU). Persepsi Manfaat dari penggunaan komputer (PU) juga mempengaruhi sikap terhadap penggunaan komputer. Sikap Terhadap penggunaan komputer (ATU) mempengaruhi Niat (BI) untuk menggunakan komputer.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada 4 variabel yang mempengaruhi Pemanfaatan komputer yaitu 1) persepsi manfaat yaitu komputer memiliki manfaat bagi guru dan siswa untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan. 2) persepsi kemudahan yaitu komputer mudah untuk digunakan dalam melakukan apa yang diinginkan 3) sikap terhadap penggunaan yaitu ketertarikan guru dan siswa ingin untuk menggunakan komputer positif 4) niat perilaku yaitu niat guru dan siswa untuk selalu menggunakan komputer dalam berbagai hal.

Adapun temuan yang didalam penelitian ini yaitu adanya pandangan akan manfaat, mendorong pengguna memanfaatkan komputer didalam tugas dan aktifitas mereka, adanya ketertarikan yang mendorong sikap guru dan siswa untuk menggunakan komputer dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan dan adanya ketertarikan yang mendorong sikap guru dan siswa untuk menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

### 5.2 Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang di dapat disarankan bagi SMA Negeri I Seram Barat untuk melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan siswa dalam penggunaan dan mengetahui manfaatnya,. Dari sosialisasi yang diberikan dapat mendorong sikap dan niat siswa untuk mengenal dan belajar memanfaatkan teknologi informasi dalam lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- [1] Relawati .2009. “Analisa Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan Perpustakaan Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*”, Pelita Informatika Budi Darma, Vol. VI, No.2 ISSN : 2301-9425
- [2] Davis, F. D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*, MIS Quarterly 13 (3): 319–340.
- [3] Porter, C. E. Constance & Donth, N. 2006. *Using the technology acceptance model to explain how attitudes determine Internet usage: The role of perceived access barriers and demographics*”, *Journal of Business Research* 59 999–1007.
- [4] Shroff H. R, Deneen. C. C and Eugenia M. “*Analysis of the technology acceptance model in examining students’ behavioral intention to use an e-portofolio system*” *Australian journal of Educational Technology*, 2011,274(4), 600-618
- [5] Wibowo. Arif, 2006 “Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”.
- [6] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [7] Ukhisia. G. B, Astuti. R dan Arif. H., 2013 Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Menggunakan Metode *Partial Least Squares*
- [8] Yulis. A, 2010 Pengukuran Indeks Kepuasan Pelanggan Dengan Pendekatan *Partial Least Squares (PLS)* (Studi Kasus : Pelanggan Kartu IM3)
- [9] Hendri. M. Bekt. D. R, Marpaung. H., 2012 Metode *Partial Least Squares* Untuk Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Berbasis *Desktop Application*
- [10] Yanuarto E, Rahab, Kumorohadi, Untung “Peran Kapabilitas Inovasi Terhadap Perbaikan Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Tekanan Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada

UKM di Kabupaten Purbalingga)", *Performance* Vol. 16 No.2 – Sept 2012

- [11] Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PLS*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- [12] Sayyida, A. Anekawati, 2012 *Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) dalam Mengidentifikasi Pengaruh Variabel Moderasi Struktur Desentralisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial SKPD di Kabupaten Sumenep*, ISBN. 978-602-19681-1-6
- [13] Charismawati D.C., 2011 *Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*

**Hermin Jubele Tetehuka**, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

**Andeka Rocky Tanaamah**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, lulus tahun 2002. Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Lulus tahun 2009. Saat ini menjadi Dosen Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.